

**PENGARUH INDUSTRI PERIKANAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN
TAKALAR TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

Oleh

MUH. WISNU INDRA REVILZA

105710203414



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH INDUSTRI PERIKANAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN
TAKALAR TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

MUH. WISNU INDRA REVILZA

105710203414

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program Studi
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah dengan judul **Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016**, ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Abd. Kadir Dg. Sija dan Ibunda ST. Fatimah Dg. Ija yang selalu memberikan kasih sayang, doannya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk kerabat dan sahabat yang selalu memberikan arahan, perhatian dan motivasinya.

MOTTO HIDUP

Tujuan sosial dari kecerdikan akan mengalahkan kekuatan gelap dan kebodohan yang menyelimuti masa depan kita.

-John Maynard Keynes

(1883-1946)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016".
Nama Mahasiswa : Muh. Wisnu Indra Revilza
No Stambuk/NIM : 105710203414
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

H. Sultan Sarda, SE, MM.
NIDN: 0015075903

Pembimbing II,

Hj. Nurinaya, ST., MM.
NIDN: 0909098701

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903076

Ketua,
Jurusan IESP

HJ. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Muh. Wisnu Indra Revilza, Nim : 105710203414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/60201/091004/2018 M. Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
2. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
3. Drs. Sanusi A.M, SE., M.Si (.....)
4. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Wisnu Indra Revilza
Stambuk : 105710203414
Program Studi : IESP
Dengan Judul : " Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Muh. Wisnu Indra Revilza

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903076

Ketua,
Jurusan IESP

HJ. Naidah SE.,M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul “Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016”.

Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Abd. Kadir Dg. Sija dan Ibunda ST. Fatimah Dg. Ija yang selalu memberikan kasih sayang, doannya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, harapan adanya kritik dan masukan yang sifatnya membangun dari para pembaca. Di harapkan melalui hasil penelitian ini, di peroleh informasi tambahan bagi pengambil kebijakan khususnya yang berkaitan dengan masalah pendapatan daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah SE.,M.Si selaku ketua jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak H. Sultan Sarda, SE., MM selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nurinaya, ST., MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf jurusan Ilmu Ekonomi, Staf perpustakaan, pengajar fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan berupa informasi data tentang penelitian yang di butuhkan.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi IESP angkatan 2014 khususnya kelas IESP 2 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya, dorongan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan paling indah.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya. Semoga Allah SWT melindungi dan meberikan berkah dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aminn

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima kasih

Makassar, 25 Agustus 2018

Muh. Wisnu Indra Revilsa

1 0 5 7 1 0 2 0 3 4 1 4

ABSTRAK

MUH WISNU INDRA REVILZA, 2018. Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Sultan Sarda dan Nurinaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data publikasi Badan Pusat Statistik berupa data tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan, jumlah industri perikanan, dan data nilai produksi industri perikanan selama tahun 2002-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai koefisien regresi variabel jumlah industri adalah 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Adapun nilai koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan adalah 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Industri Perikanan, dan Nilai Produksi Industri Perikanan.*

ABSTRACT

MUH WISNU INDRA REVILZA, 2018. Effect of Fisheries Industry on Manpower Absorption in Takalar, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Sultan Sarda and Advisor II Hj Nurinaya.

This Study aims to determine the influence of the fishing industry on employment in Takalar. The type of research used in this study is research with a quantitative descriptive approach. The data processed is The Central Statistic Agency's publication data in the form of labor data absorbed in the fisheries industries, and data on the value of fisheries industry production during 2002-2016. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis techniques. Based on the results of the study, it was found that the value of the regression coefficient of the number of industries was 0,500 with a significance level of 0,045. So it can be concluded that the number of fishing industry in Takalar has a positive and significant effect on employment in the fishing industry. The regression coefficient value of the fisheries industry production value is 0,817 with a significance level of 0,192. So that it can be concluded that the value of fisheries industry production has a positive but not significant effect on employment in the fishing industry in Takalar period 2009-2016.

Keywords : *Manpower Absorption, Number of Fisheries Industry, and Fisheries Industry Production Value.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Distribusi Pendapatan	6
2. Dampak Distribusi Pendapatan	8

3. Pengukuran Distribusi Pendapatan	8
4. Pengertian Penduduk	11
5. Faktor Pertambahan Penduduk.....	11
6. Dampak Kepadatan Penduduk.....	13
7. Pengertian Upah Minimum Provinsi	14
8. Tujuan Penetapan Upah Minimum Provinsi	15
9. Pengertian Industri.....	16
10. Jenis Industri Berdasarkan Karakteristik	17
11. Dampak Pembangunan Industri	18
12. Kebijakan Pemerintah di Bidang Industri.....	18
13. Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan	20
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan	35

1. Kondisi Geografis.....	35
2. Potensi Sumber Daya	36
3. Peluang Investasi.....	40
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	46
1. Populasi Penduduk	46
2. Upah Minimum Provinsi.....	49
3. Kontribusi Sektor Industri.....	50
4. Ketimpangan Distribusi Pendapatan	51
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
1. Hasil Uji Normalitas.....	52
2. Hasil Uji Multikolinieritas	54
3. Hasil Uji Autokorelasi	55
4. Hasil Uji Heterokedastisitas	56
D. Hasil Pengujian Hipotesis	57
1. Uji Simultan (Uji-F).....	57
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
3. Uji Partial (Uji-T).....	58
E. Pembahasan	60
1. Pengaruh Populasi Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	60
2. Pengaruh UMP Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan	62
3. Pengaruh Kontribusi Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	63

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan PDRB dan Distribusi Pendapatan di Sul-Sel Tahun 2007-2016	3
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016	48
Tabel 4.2	Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016	49
Tabel 4.3	Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016	50
Tabel 4.4	Indeks Gini di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7	Klasifikasi Nilai DW Untuk Autokorelasi	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Partial (Uji-T)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 4.1	Grafik Norma P-Plot	53
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dikecap oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Namun di sisi lain, tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kondisi tenaga kerja beserta masalah dan upaya mengatasinya, Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja.

Struktur ekonomi suatu daerah pada umumnya dapat dilihat dari komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja (Sitanggang dan Nachrowi, 2004).

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis.

Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain investasi swasta terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sektor industri diyakini dapat membawa perubahan dalam suatu perekonomian negara menuju kemajuan. Sektor industri memiliki peranan

penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Salah satu sektor industri yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil. Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana sehingga dengan adanya teknologi tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Menurut Sukirno (2005) penanaman modal atau investasi dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi didalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001).

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2000).

Untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diamanatkan dalam UUD 1945, strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Dumairy, 2006).

Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin penting, sehingga sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin atau *Leading Sektor*, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam kontribusi atau sumbangan sektor industri dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut (Dumairy, 2006).

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi.

Sektor perikanan sudah lama berperan sebagai sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja yang tinggi, sumbangan sektor perikanan sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin berkurang. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor perikanan ke sektor industri dan jasa.

Begitu halnya di Kabupaten Takalar yang memiliki beberapa industri perikanan diantaranya, industri penggaraman atau pengeringan ikan, industri pemindangan ikan, dan industri pengolahan ikan lainnya. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Takalar. Mengingat sektor perikanan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dicermati, berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, jumlah industri perikanan yang terdiri dari industri pemindangan ikan, industri pengeringan ikan, serta industri pengolahan ikan lainnya di kabupaten Takalar selama delapan tahun terakhir (2009-2016), cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan produksi dan tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan.

Tabel 1.1
Jumlah Industri, Nilai Produksi, dan Tenaga Kerja yang Terserap Pada
Industri Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Tahun	Jumlah Industri (Unit)	Produksi (Rp 000)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2009	66	178.570	153
2010	68	180.820	168
2011	79	234.570	176
2012	95	237.520	214
2013	88	239.720	259
2014	88	238.320	259
2015	164	266.159	375
2016	240	269.411	391

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Pada tahun 2009 jumlah industri perikanan mencapai 66 perusahaan, nilai produksi industri perikanan sebesar Rp 187, 5 juta, dan tenaga kerja yang terserap sebesar 153 jiwa, meningkat pada tahun 2016 dimana jumlah industri perikanan sebesar 240 perusahaan, nilai produksi mencapai Rp 269,4 juta, dan tenaga kerja yang terserap sebesar 391 jiwa. Jika dicermati lebih lanjut, nampaknya kontribusi jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja selama tahun 2009-2016 adalah 1 berbanding 2. Artinya, setiap peningkatan jumlah industri satu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar dua.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari tingginya permintaan masyarakat terkait produksi perikanan yang merupakan kebutuhan primer. Peningkatan permintaan menyebabkan tingginya permintaan tenaga kerja untuk mendorong peningkatan produksi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik dan mencoba mengamati bagaimana pengaruh dari industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah industri perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar ?
2. Apakah nilai produksi industri perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang industri perikanan dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam meningkatkan kesempatan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan tidak akan terjadi kelebihan maupun kekurangan permintaan. Kalaupun terjadi keseimbangan (disequilibrium), misalnya pasokan lebih besar dari permintaan, kekurangan konsumsi atau terjadi pengangguran, maka keadaan ini dinilai oleh kaum klasik sebagai invisiblehands yang akan membawa perekonomian kembali pada posisi keseimbangan.

Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian di bawah system yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran, kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Kesiediaan untuk bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak (Mulyadi, 2008).

Teori say yang menyatakan bahwa “penawaran akan menciptakan permintaan sendiri” dikritik habis-habisan oleh Keynes sebagai sesuatu yang keliru. Dalam kenyataannya demikian Keynes biasanya permintaan lebih kecil dari penawaran, akan ditabung dan tidak semuanya dikonsumsi.

Dengan demikian permintaan efektif biasanya lebih kecil dari total produksi. Walaupun kekurangan ini bisa dieliminasi dengan menurunkan harga-harga, maka pendapatan akan tentu turun, dan sebagai akibatnya tetap saja permintaannya lebih kecil dari penawaran. Karena konsumsi lebih kecil dari pendapatan berarti tidak semua produksi akan diserap masyarakat.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kaum klasik percaya bahwa dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk didalamnya sumber daya tenaga kerja, akan dimanfaatkan secara penuh (full employed). Kalau seandainya terjadi pengangguran, pemerintah tidak perlu melakukan tindakan/kebijaksanaan apapun. Pandangan klasik ini tidak diterima Keynes. Menurut pandangan Keynes, dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik diatas. Dimana pun pekerja mempunyai semacam serikat kerja (labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Dari sini Keynes mengemukakan analisis kaum klasik yang didasarkan pada pengandaian-pengandaian yang keliru dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Depnakertrans tahun 2006. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Depnakertrans juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan baik di

dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan (Soekartawi, 2003).

Apabila ditinjau secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Maharani, 2012).

Menurut Suryana, (2000) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Di dalam UU No. 13 tahun 2003 Pasal A1 ayat 3 tentang Ketenagakerjaan: "tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat."

Sedangkan menurut pendapat Nordhaus, (2001) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Samuelson dan Nordhaus, 2001).

Sumber daya manusia (SDM) atau *Human Resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *Manpower*. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau *Labor Force* dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 2002).

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yakni, *pertama*, Sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah. *Kedua*, mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah. *Ketiga*, Penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya. *Keempat*, lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya (Simanjuntak, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik (2003), yang di maksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan, 2001).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja berarti pula timbulnya masalah kesempatan kerja, karena kesempatan kerja yang ada penting menyangkut berbagai aspek baik ekonomi maupun non ekonomi, disamping itu usaha perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu usaha meningkatkan taraf hidup. Kesenjangan yang terjadi diantara pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia berdampak makin terasa mendesaknya keputusan perluasan kesempatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Adapun yang dimaksud lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha atau pekerja atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Kesempatan kerja adalah keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan dalam suatu wilayah. Dengan kata lain, kesempatan kerja disini tidak menunjukkan pada potensi tetapi pada fakta jumlah orang yang bekerja. Kalau dikatakan bahwa pertumbuhan industri A telah berhasil meningkatkan kesempatan kerja sebanyak 3 persen, itu berarti industri A telah menambah jumlah orang yang bekerja di industri A sebanyak 3 persen (Suroto, 2004).

Kesempatan kerja menurut Sudarsono (2006), mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada

dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Badan Pusat Statistik 2007).

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2008).

2. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu :

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.

- b. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, (Sukirno, 2013).

Pada dasarnya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Angkatan Kerja

Pengertian angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu sebagai berikut : angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu, (Sukirno, 2013). Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, (Feriyanto, 2014). Menurut Mulyadi (2014), angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

- b. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan tentang definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu : menurut ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya, (Tindaon, 2015). Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*, (Tindaon, 2015).

3. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu, (Ningsih, 2015). Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya, (Rini, 2012).

Permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada perekonomian, saat perekonomian dalam kondisi baik maka permintaan tenaga kerja akan lebih tinggi sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan

akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan tinggi, (Fordeby, 2012).

Secara teoritis dalam Negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula. Dengan demikian, faktor - faktor yang dapat meningkatkan demand tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar tenaga kerja yang ditawarkan, (Afrida, 2003). Penawaran tenaga kerja sendiri merupakan cerminan dari jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan mendapat suatu balas-karya (upah atau gaji, berupa uang atau berupa barang). Sumber daya manusia dalam teori klasik merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Pada perekonomian yang modern, terdapat kendala yang dihadapi berupa gangguan yang terjadi baik disisi permintaan maupun penawaran. Upah dan kesempatan kerja yang selalu berubah merupakan respon dari perubahan yang terjadi dari sisi ekonomi, politik dan sosial. Ketika pasar kerja bereaksi terhadap gangguan yang terjadi, upah dan kesempatan kerja akan selalu bergerak menuju titik keseimbangan yang baru. Secara umum faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja ialah jumlah penduduk, stuktur umur,

produktivitas, tingkat upah, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah dan kondisi perekonomian.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja merupakan suatu rencana yang memuat pendayagunaan tenaga kerja yang optimum, efisien dan produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi sosial secara nasional, sektoral dan regional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan dalam masyarakat, ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan dan jumlah mereka yang seharusnya dapat diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi apabila terdapat kesempatan kerja yang memadai (Sitanggang dan Nachrowi 2004).

Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut "*derived demand*" (Simanjuntak, 2002).

Pengusaha harus membuat pilihan input (pekerja dan input lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh

keuntungan maksimal. Agar mencapai keuntungan maksimal pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan terhadap penerimaan total biayanya. Perusahaan sering mengadakan berbagai penyesuaian untuk mengubah kombinasi input. Permintaan terhadap pekerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perusahaan menjual output kepasar yang benar-benar kompetitif dan membeli input dipasar yang benar-benar kompetitif (Ananta, 2001).

Permintaan tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Permintaan perusahaan atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan atau "*utility*" kepada si pembeli. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk di jual kepada konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi (Simanjuntak, 2002).

Sudarsono (2004) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan perusahaan / instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain adalah naik turunnya permintaan pasar

dan harga barang-barang modal yaitu mesin / alat yang digunakan dalam proses produksi.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industry kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

4. Industri Perikanan

Industri perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun laut), oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut (Mubiyarto, 2004).

Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Khusus perikanan di laut ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut). Kelompok ikan pelagis di antaranya ikan cakalang, tuna, layang, kembung, lamun dan lain-lain. Sedangkan jenis ikan demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain.

Wangladi (2003) mengungkapkan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi yang dihasilkan faktor-

faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2000), usaha penangkapan ikan merupakan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

Kebijakan dan strategi pembangunan perikanan dalam rangka pendayagunaan sumber daya dan peningkatan ekspor harus meliputi beberapa komponen menurut Dahuri (2000) yaitu:

- a. Peningkatan kinerja sektor pembangunan perikanan dalam upaya mendapatkan devisa negara dengan membuat strategi untuk mendapatkan dana melalui peningkatan kinerja ekonomi pembangunan perikanan.
- b. Upaya pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, oleh karena itu pemerintah dan seluruh pelaku pembangunan perikanan perlu memiliki visi yang sama dalam melestarikan sumber daya perikanan.
- c. Mengontrol sumber ekspansi penghambat pertumbuhan pembangunan perikanan akan kembali pada kebijakan tindakan ekonomi politik pemerintah.
- d. Penetapan kebijakan ekonomi dan moneter yang menunjang terlaksananya pemangunan perikanan secara berkelanjutan.

- e. Pengembangan pola kemitraan usaha antara pengusaha kecil dan pengusaha besar secara sinergis.
- f. Peningkatan *political will* dan *political commitment* pemerintah dan masyarakat dalam bidang perikanan.

5. Konsep Jumlah Unit Usaha

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industry kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

6. Konsep Output Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, biasanya dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan teknologi tertentu. Segala bentuk perubahan input menjadi output dinamakan produksi.

Produksi merupakan Proses mengubah input menjadi output. Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna

suatu barang/jasa. Adapun fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan) dan tingkat produksi yang diciptakan. Dalam kaitannya dengan proses produksi, dalam hal ini akan dibahas tentang output yang memiliki keterkaitan penuh terhadap produksi suatu inudstri.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industry kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

7. Hubungan Antara Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Tri Wahyu Rejekiningsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Menurut Matz (2003) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

8. Hubungan Antara Produksi Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Total output barang dan jasa disebut sebagai pendapatan domestic regional bruto (PDRB) riil dari tahun ke tahun erat kaitannya dengan perubahan tingkat pengangguran. Peningkatan PDRB dapat menurunkan tingkat pengangguran. (Mankiw, 2007).

Permintaan terhadap tenaga kerja adalah permintaan turunan (*derived demand*) yaitu penambahan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksinya. Dengan membayar input yang dalam hal ini tenaga kerja, perusahaan mampu untuk menghasilkan penerimaan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, jika terjadi kenaikan output maka akan terjadi kenaikan permintaan tenaga kerja.

B. Tinjauan Empiris

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada industri kecil dan menengah di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat berikut ini:

Budi Prasetyo (2005) melakukan penelitian tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Jawa Tengah*, dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Meneliti mengenai pengaruh jumlah unit usaha dan nilai investasi dan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel jumlah unit usaha dan nilai investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Jawa Tengah. Sehingga penelitian A. Budi Prasetyo sesuai dengan teori bahwa dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha dan nilai investasi pada sector perdagangan maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Veronica Nuryanti (2003), tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Subsektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan model Linear berganda Dalam penelitian ini bahwa jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Adip Fachrizal H (2004) melakukan penelitian tentang Tingkat Upah Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Temanggung. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dan hasil dari penelitian ini adalah variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil di kabupaten Temanggung, sehingga penelitian sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat upah maka akan mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja.

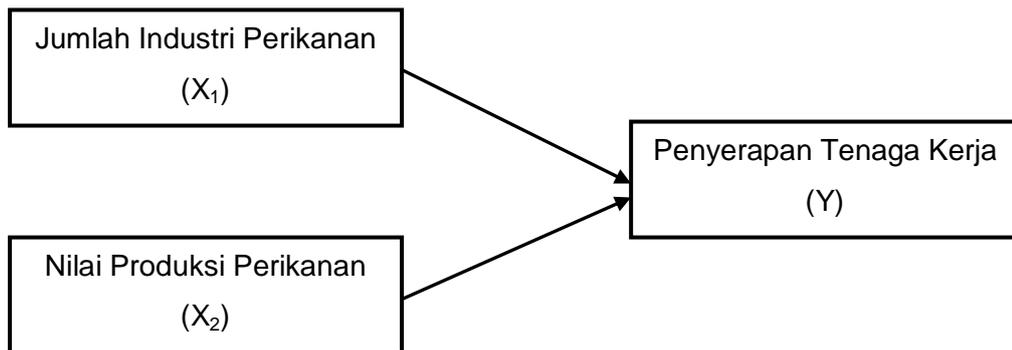
Prihartanti (2007). Dalam skripsi yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor dimana hasil pembahasannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti Upah Riil, Investasi Riil, PDRB Riil, Jumlah Unit Usaha serta Dummy Krisis telah memberikan pengaruh yang nyata pada taraf 5 persen. Berdasarkan pengujian faktor yang paling mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah unit usaha. Semakin besar jumlah perusahaan-perusahaan baru pada sektor industri di Kota Bogor maka semakin besar pula tenaga kerja yang diserap pada sektor tersebut. Dengan demikian sektor industri memiliki peran penting dalam rangka mengurangi pengangguran di Kota Bogor. Semakin berkembangnya sektor industri khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga pengangguran semakin berkurang.

Sugiyarto (2002) meneliti mengenai pengaruh industri mebel Jepara terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan data time series 1983 -1997 . Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode ordinary least square, variabel –variabel bebas yang diteliti terdiri atas nilai produksi, upah dan pengeluaran untuk tenaga kerja . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan nilai produksi dan peningkatan pengeluaran untuk tenaga kerja akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sedangkan peningkatan upah tenaga kerja akan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja .

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yaitu variabel independen jumlah

industri perikanan dan nilai produksi industri perikanan yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Untuk memperjelas penelitian ini, dapat dilihat dalam bentuk kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Jumlah industri perikanan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (Rejekiingsih 2004).

Output produksi industri perikanan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Peningkatan output produksi dari industri perikanan akan menyebabkan pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja yang merupakan faktor produksi. Dengan membayar input yang dalam hal ini tenaga kerja, perusahaan mampu untuk menghasilkan penerimaan bagi

perusahaan. Oleh sebab itu, jika terjadi kenaikan output maka akan terjadi kenaikan permintaan tenaga kerja, (Mankiw, 2007).

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis serta tinjauan empiris yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa jumlah industri perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, (Saifuddin, 2001).

B. Lokasi Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar tepatnya di Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Selatan, dengan mengumpulkan data tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan, data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio jenis kelamin.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut Supomo (2009), penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstruk, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara

tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah penduduk usia kerja yang bekerja pada industri perikanan di kabupaten Takalar yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
2. Jumlah Industri Perikanan (X1) adalah banyaknya unit usaha perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan unit.
3. Produksi Industri Perikanan (X2) adalah nilai output yang dihasilkan oleh industri perikanan di Kabupaten Takalar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumentasi atau publikasi informasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau sumber resmi lainnya yang digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Beberapa literatur teori, konsep serta studi empiris yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel diperoleh dari *text book* serta jurnal-jurnal terkait. Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yang merupakan data entitas dengan dimensi waktu/periode yang dalam penelitian ini menggunakan periode 2009-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam sumber, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari situs resmi yang diterbitkan secara resmi. Selain itu, data ini diperoleh dari beberapa hasil penelitian sebelumnya termasuk dalam karya ilmiah yang lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan rasio jenis kelamin terhadap pembangunan ekonomi.

Persamaan model analisis regresi linier berganda dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Jumlah Industri Perikanan

X2 = Nilai Produksi Industri Perikanan

α = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

e = *Error Term*

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka penelitian ini menggunakan peralatan analisis dengan bantuan *software* SPSS 21. Beberapa

langkah yang dilakukan dalam analisis *regresi linear* masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

F. Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis non parametric Kolmogorof-Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

- a. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
- b. Standar error yang besar mengakibatkan confident interval untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2001), bahwa jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Oleh karena itu, Klasifikasi nilai dw yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi

Nilai	Keterangan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak Ada Kesimpulan
>2,91	Ada Autokorelasi

Sumber: Iqbal Hasan (2001)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan data tersebut secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama keseluruhan terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

- 1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Tes Statistik

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Partial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi partial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ($P < 0,05$). Selanjutnya akan dicari nilai koefisien determinasi partial (r^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara partial terhadap variabel tidak bebas (Y).

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

- 1) $H_0 : b_i \leq 0$ artinya H_0 tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) $H_a : b_i > 0$ artinya H_a ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Tes Statistik

Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian selatan. Letak astronomis Kabupaten Takalar berada antara 5.3 - 5.33 derajat Lintang Selatan dan antara 119.22-118.39 derajat Bujur Timur dengan luas wilayah kurang lebih 566,51 km². Secara administrasi bagian timur wilayah Kabupaten Takalar berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores.

Wilayah administrasi Kabupaten Takalar hingga tahun 2016 terdiri atas 7 kecamatan, dan pada tahun 2007 mengalami pemekaran wilayah menjadi 9 kecamatan. Dua wilayah kecamatan hasil pemekaran adalah Kecamatan Sanrobone yang dimekarkan dari Kecamatan Mappakkasunggu, dan Kecamatan Galesong yang dimekarkan dari Kecamatan Galesong Utara dan Galesong Selatan.

Sumber data dari BPS Kabupaten Takalar, menunjukkan wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Polombangkeng Utara dengan luas kurang lebih 212,25 Km², atau sekitar 37,47% dari luas wilayah Kabupaten Takalar, sedangkan kecamatan yang memiliki luasan terkecil adalah Kecamatan

Galesong Utara dengan luas wilayah kurang lebih 15,11 Km² atau sekitar 2,67% dari luas Kabupaten Takalar.

2. Keadaan Demografis

Dari data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Takalar terus mengalami kenaikan tiap tahun di seluruh kecamatan. setiap kecamatan mengalami kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2015 hingga 2016, dan jumlah penduduk Kabupaten Takalar juga mengalami kenaikan dari 257.974 jiwa pada tahun 2015 menjadi 275.034 jiwa pada tahun 2016.

3. Keadaan Klimatologi

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Curah hujan rata-rata mencapai 151 mm, dengan rata-rata banyaknya hari hujan 12 hari dalam sebulan.

B. Penyajian Data Variabel Penelitian

1. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perikanan (Y)

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada

peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. b) Bukan Tenaga kerja Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak. B. Berdasarkan batas kerja a) Angkatan Kerja (*Labour Force*) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-

64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Tabel 4.1
Tenaga Kerja (Jiwa) Industri Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	85	85	85	85	85	85	150	150
Pengeringan/Penggaraman Ikan	23	23	23	23	23	23	25	41
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon Dll)	45	60	68	106	151	151	200	200
Total	153	168	176	214	259	259	375	391

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Jika dicermati, berdasarkan data publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar selama delapan tahun terakhir (2009-2016), memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan di Kabupaten Takalar memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2009 total tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan sebesar 153 jiwa, meningkat signifikan menjadi 391 jiwa pada tahun 2016. Peningkatan ini umumnya dikarenakan permintaan akan produksi perikanan yang merupakan kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan ini pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja oleh industri untuk meningkatkan kapasitas produksi.

2. Jumlah Industri Perikanan (X_1)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum,

pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industry kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Tabel 4.2
Jumlah Industri (Unit Usaha) Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	42	42	42	42	42	42	65	90
Pengeringan/Penggaraman Ikan	21	21	21	21	21	21	45	80
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon Dll)	3	5	16	32	25	25	54	70
Total	66	68	79	95	88	88	164	240

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Jika dicermati, berdasarkan data publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar selama delapan tahun terakhir (2009-2016), memperlihatkan bahwa jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2009 total unit usaha industri perikanan sebesar 66 unit, meningkat signifikan menjadi 240 unit pada tahun 2016. Peningkatan ini umumnya dikarenakan permintaan akan produksi perikanan yang merupakan kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan ini pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan jumlah industri perikanan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

3. Nilai Produksi Industri Perikanan (X_2)

Pada umumnya, kenaikan dalam produktivitas tenaga kerja sangat diharapkan. Akan tetapi apa yang lebih diharapkan itu sebenarnya adalah peningkatan jumlah faktor produktivitas output per unit dari semua sumber daya. Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya

yaitu pendidikan yang lebih baik dan pelatihan-pelatihan manajemen. Akan tetapi, peningkatan dalam bidang produktivitas tenaga kerja sebagai hasil dari substitusi modal untuk tenaga kerja dalam proses produksi atau sebagai hasil dari adanya impor peralatan dan mesin-mesin yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja. Hal ini akan merugikan Negara-negara yang padat penduduknya.

Tabel 4.3
Nilai Produksi (Rp.000) Industri Perikanan di Kabupaten Takalar
Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	165.070	165.070	165.070	165.070	165.070	165.070	177.440	179.611
Pengeringan/Penggaraman Ikan	12.000	12.000	65.000	65.000	65.000	65.000	80.000	80.000
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon DII)	1.500	3.750	4.500	7.450	9.650	8.250	8.719	9.800
Total	178.570	180.820	234.570	237.520	239.720	238.320	266.159	269.411

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Jika dicermati, berdasarkan data publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar selama delapan tahun terakhir (2009-2016), memperlihatkan bahwa nilai produksi industri perikanan di Kabupaten Takalar memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2009 total nilai produksi industri perikanan sebesar Rp. 178,5 juta, meningkat menjadi Rp. 269,4 juta pada tahun 2016. Peningkatan ini umumnya dikarenakan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan, yang pada gilirannya berdampak terhadap peningkatan jumlah produksi.

C. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji analisis asumsi klasik merupakan salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun pengujiannya dapat

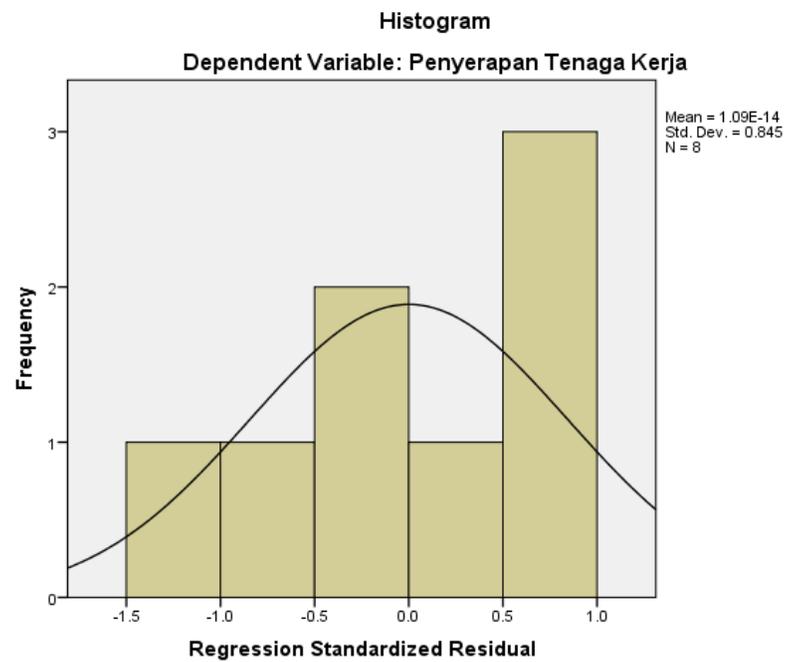
dibagi dalam beberapa tahap pengujian yang dapat dilihat pada pengujian berikut ini:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dengan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan metode untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal

Pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya, dan mengikuti satu garis lurus diagonal jika terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21, maka diperoleh gambar 4.2 seperti berikut ini:

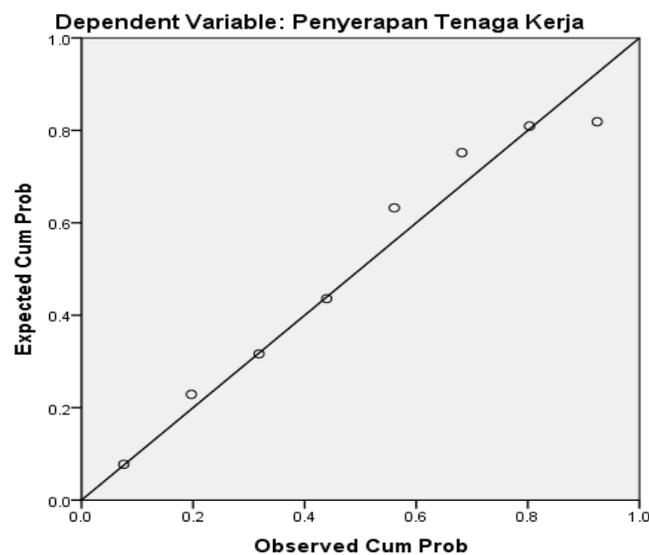
Berdasarkan tampilan grafik histogram (dapat dilihat pada gambar 4.1), dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan dari histogram di atas, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena histogram yang ada menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal). sehingga memenuhi uji asumsi klasik untuk uji normalitas data.



Sumber: SPSS 21 (data diolah)

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 21 (data diolah)

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Pada gambar 4.2 Normal *Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pembangunan ekonomi berdasarkan variabel bebasnya.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolenieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolnearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Jumlah Industri Perikanan	.371	2.697
Nilai Produksi Industri Perikanan	.371	2.697

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS versi 21 seperti yang tersaji dalam tabel 4.4, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu nilai VIF jumlah industri perikanan adalah 2,697 , dan VIF nilai produksi perikanan adalah 2,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

masalah multikolinearitas antara variabel independen yakni variabel jumlah penduduk, tenaga kerja, rasio jenis kelamin, dan rasio beban tanggungan bebas dari multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, dapat diabaikan karena VIF berada di antara 0,10 dengan 10.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, di peroleh hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.894	.852	.13695	1.564

a. Predictors: (Constant), Nilai Produksi Industri Perikanan, Jumlah Industri Perikanan

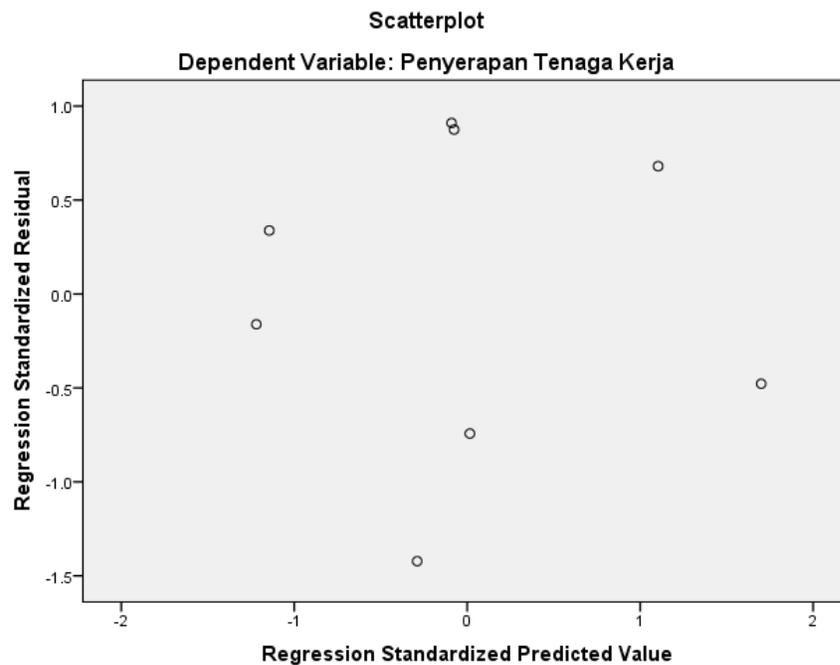
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 21 seperti yang disajikan pada tabel 4.5, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) 1,564. Karena nilai durbin watson berada diantara (1,55-2,45), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21.



Sumber: SPSS 21 (data diolah)

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dari grafik scatter plot menunjukkan bahwa data penyebaran berada di atas nol dan di bawah nol tidak terdapat pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian

dilakukan dengan menggunakan uji F, uji R square, dan uji t. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan atau secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel jumlah industri perikanan, dan nilai produksi industri perikanan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.792	2	.396	21.108	.004 ^b
Residual	.094	5	.019		
Total	.886	7			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Nilai Produksi Industri Perikanan, Jumlah Industri Perikanan

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 21.108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, dengan demikian nilai P (sig) = 0,004 < 0,05. Dengan demikian secara serentak dapat disimpulkan variabel jumlah industri perikanan (X1), dan nilai produksi perikanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Square dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu jumlah industri perikanan (X1), dan nilai produksi industri perikanan (X2) terhadap variabel dependennya yaitu, penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.894	.852	.13695	1.564

a. Predictors: (Constant), Nilai Produksi Industri Perikanan, Jumlah Industri Perikanan

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,852, hal ini berarti 85% variasi perubahan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri perikanan dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independennya yaitu, jumlah industri perikanan (X1), dan nilai produksi industri perikanan (X2). Sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

3. Uji Partial (Uji T)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sementara itu secara parsial pengaruh dari dua variabel

independen yaitu, jumlah industri perikanan dan nilai produksi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan sebagai variabel dependen dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Partial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.920	6.022		-1.149	.302
1 Jumlah Industri Perikanan	.500	.189	.634	2.653	.045
Nilai Produksi Industri Perikanan	.817	.542	.360	1.507	.192

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 6.920 + 0.500 + 0.817 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar -6,920, angka tersebut memberikan indikasi bahwa jika nilai variabel jumlah industri (X_1) dan nilai produksi industri perikanan (X_2) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi jumlah industri perikanan (X_1) sebesar 0,500. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara jumlah industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Setiap peningkatan jumlah industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada

industri perikanan, begitupun sebaliknya setiap penurunan jumlah industri akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Karena tingkat signifikansi variabel jumlah industri perikanan (X_1) lebih kecil dari 5% ($0,045 < 0,05$), maka variabel jumlah industri (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar.

Koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan (X_2) sebesar 0,817, koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara nilai produksi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Setiap peningkatan nilai produksi perikanan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, begitupun sebaliknya setiap penurunan nilai produksi industri perikanan akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Karena tingkat signifikansi variabel nilai produksi industri perikanan (X_2) lebih besar dari 5% ($0,192 > 0,05$), maka variabel nilai produksi industri perikanan (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perikanan

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS yang disajikan dalam tabel 4.8, variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar. Peningkatan jumlah industri perikanan akan meningkatkan penyerapan tenaga

kerja pada industri perikanan begitupun sebaliknya penurunan jumlah industri perikanan akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan diterima.

Hasil perhitungan regresi tersebut telah menunjukkan konsistensi terhadap teori yang dikemukakan oleh Matz (2003), yang mengungkap bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Teori tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Rejekiningsih (2004), yang mengungkap bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Faktanya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Takalar, menyebabkan tingginya permintaan akan produksi industri perikanan. Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2010), penduduk yang bertambah besar akan memperluas pasar. Perkembangan spesialisasi dalam dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Takalar setiap tahunnya mengalami peningkatan, kondisi tersebut pada gilirannya akan mempercepat proses industrialisasi. Kondisi inilah yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar. Peningkatan jumlah industri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, secara otomatis peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan dalam hal ini industri perikanan.

2. Pengaruh Nilai Produksi Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS yang disajikan dalam tabel 4.8, variabel nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan ditolak.

Nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja telah menunjukkan konsistensi terhadap temuan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karib (2012) yang mengemukakan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga

semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Faktanya nilai produksi industri perikanan tidak secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar, sebagai akibat dari pola produksi yang diterapkan belum sepenuhnya diarahkan pada kebijakan pola produksi padat karya. Kondisi ini tentu saja akan berdampak terhadap rendahnya penyerapan tenaga kerja karena pada dasarnya faktor produksi dengan menggunakan tenaga kerja disubstitusi menggunakan peralatan modal sebagai faktor produksi. Penggunaan pola produksi yang belum sepenuhnya diarahkan pada pola padat karya akan diterapkan jika sewa dari peralatan modal lebih murah dibandingkan dengan pembayaran upah dari tenaga kerja. Di lain sisi, penggunaan peralatan modal (mesin dll) diyakini memiliki tingkat produktivitas tinggi yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan kapasitas produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel jumlah industri perikanan sebesar 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah industri perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar.
2. Nilai koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan sebesar 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui kebijakan yang memfokuskan perhatiannya pada penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM seperti industri perikanan dengan meningkatkan bantuan modal usaha pada pelaku industri, sehingga produktivitas dan kapasitas

produksi dapat lebih ditingkatkan sehingga pada gilirannya akan berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat merangsang para pengusaha kecil dan menengah untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 2001. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE dan Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi UI.
- Dumairy. 2006. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UU STIM YKPM.
- Fordeby & Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasan, I. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Maharani, N.P. 2012. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes.
- Mankiew, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Matz, T.D. 2003. *Cookies And Crackers Technology*. Texas: The AVI Publishing Co., Inc.
- Mubiyarto, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, S. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- .. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi & Sitanggang. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi Pada 9 Sektor di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol 5*.
- Rejekiingsih, T.W. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, 1(2)*.
- Saifuddin, A. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samuelson & Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, P.J. 2002. *Pengantar Sumberdaya Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarsono. 2006. *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia*. Bandung: Alumni.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- , 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2013. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suroto. 2004. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjamadah University Press.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tindaon, O. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah, Pendekatan Demometrik*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

Tenaga Kerja (Jiwa) Industri Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	85	85	85	85	85	85	150	150
Pengeringan/Penggaraman Ikan	23	23	23	23	23	23	25	41
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon DII)	45	60	68	106	151	151	200	200
Total	153	168	176	214	259	259	375	391

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Lampiran 2.

Jumlah Industri (Unit Usaha) Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	42	42	42	42	42	42	65	90
Pengeringan/Penggaraman Ikan	21	21	21	21	21	21	45	80
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon DII)	3	5	16	32	25	25	54	70
Total	66	68	79	95	88	88	164	240

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Lampiran 3.

Nilai Produksi (Rp.000) Industri Perikanan di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016

Jenis Industri	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pembuatan Ikan Pindang	165.070	165.070	165.070	165.070	165.070	165.070	177.440	179.611
Pengeringan/Penggaraman Ikan	12.000	12.000	65.000	65.000	65.000	65.000	80.000	80.000
Pengolahan Ikan Lainnya (Abon DII)	1.500	3.750	4.500	7.450	9.650	8.250	8.719	9.800
Total	178.570	180.820	234.570	237.520	239.720	238.320	266.159	269.411

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Lampiran 4.

**Data Regresi Variabel Jumlah Industri dan Nilai Produksi Industri Rumah
Tangga Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar
Tahun 2009-2016**

Tahun	Jumlah Industri (Unit Usaha)	Produksi (Rp. 000)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2009	66	178.570	153
2010	68	180.820	168
2011	79	234.570	176
2012	95	237.520	214
2013	88	239.720	259
2014	88	238.320	259
2015	164	266.159	375
2016	240	269.411	391

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Lampiran 5.

**Data Regresi Logaritama Natural (ln) Variabel Jumlah Industri dan Nilai
Produksi Industri Rumah Tangga Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di
Kabupaten Takalar
Tahun 2009-2016**

Tahun	Jumlah Industri	Produksi	Tenaga Kerja
2009	4.189654742	12.09273596	5.030437921
2010	4.219507705	12.10525734	5.123963979
2011	4.369447852	12.36550933	5.170483995
2012	4.553876892	12.37800711	5.365976015
2013	4.477336814	12.38722685	5.556828062
2014	4.477336814	12.38136959	5.556828062
2015	5.099866428	12.49184915	5.926926026
2016	5.480638923	12.50399337	5.96870756

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Tahun 2017 (data diolah)

Lampiran 6.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.792	2	.396	21.108	.004 ^b
Residual	.094	5	.019		
Total	.886	7			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Nilai Produksi Industri Perikanan, Jumlah Industri Perikanan

Lampiran 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.894	.852	.13695	1.564

a. Predictors: (Constant), Nilai Produksi Industri Perikanan, Jumlah Industri Perikanan

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

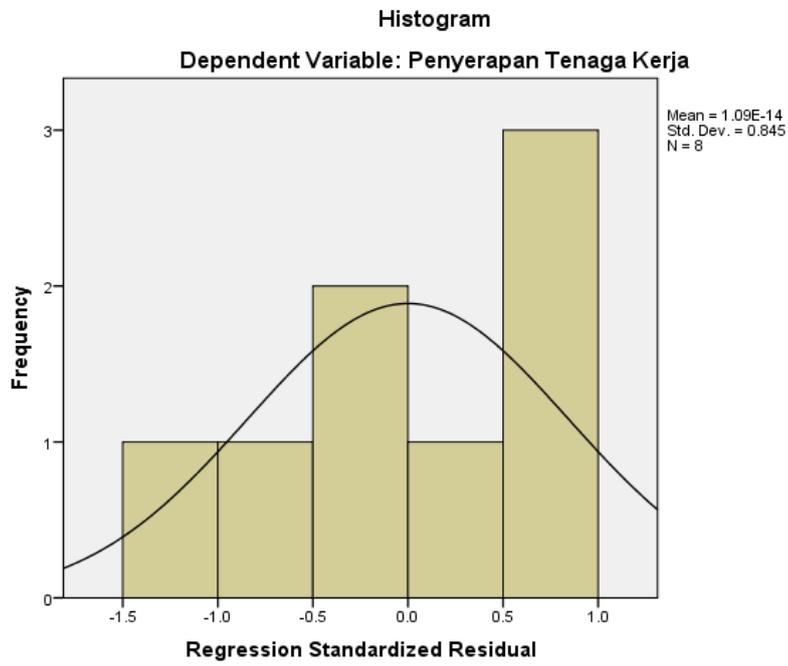
Lampiran 8.

Hasil Uji Partial (Uji T)

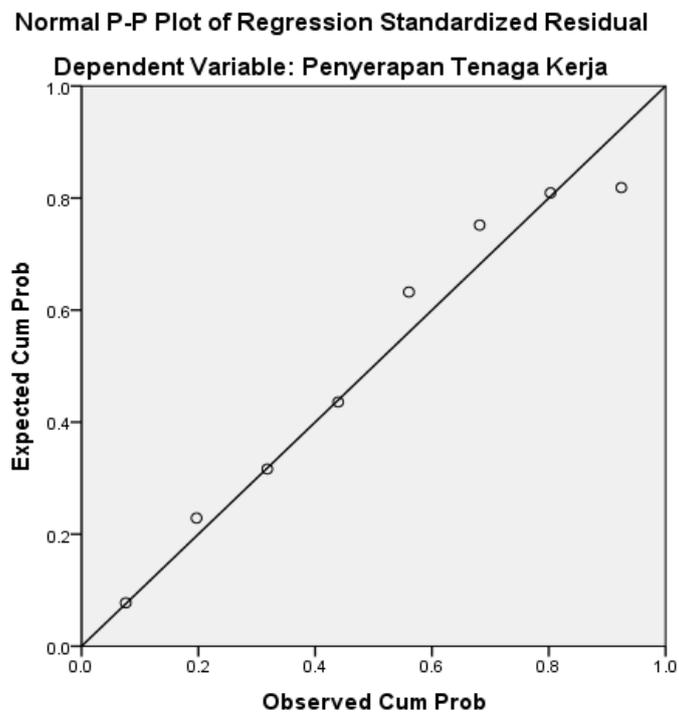
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.920	6.022		-1.149	.302
Jumlah Industri Perikanan	.500	.189	.634	2.653	.045
Nilai Produksi Industri Perikanan	.817	.542	.360	1.507	.192

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

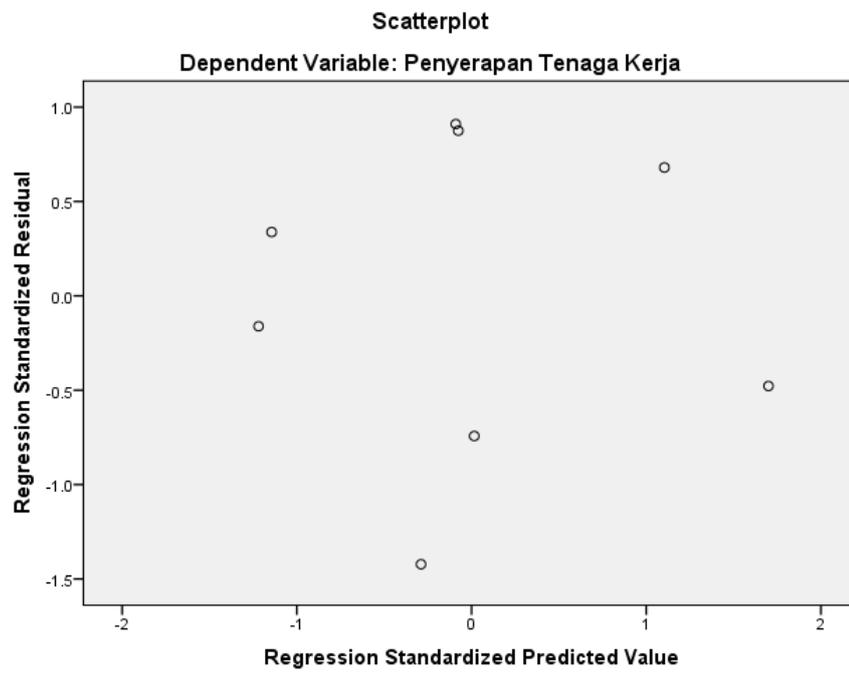
Lampiran 9.



Lampiran 10.



Lampiran 11.



BIOGRAFI PENULIS



Muh. Wisnu Indra Revilza, lahir di Sungguminasa, pada tanggal 14 Desember 1996 merupakan anak pertama dari satu bersaudarah, yang merupakan buah cinta dari pasangan Abd Kadir Dg Sija dengan St. Fatimah Dg Jia Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Gagak No 21 RT/RW 006/007 Kelurahan sungguminasa kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bontomarannu dan berganti nama menjadi SMA Negeri 8 Gowa tamat pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul "Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016"